PENGARUH STRUKTUR MODAL, AKTIVITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)

Siska Apriliani

Jurusan Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden: email 20180610100@uniku.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, aktivitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan jenis data kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebanyak 30 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebanyak 110 data laporan keuangan atau 22 perusahaan dengan menggunakan teknik sampel kuota. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berpartisipasi dengan teknik analisis data regresi data panel. Berdasarkan uji F (simultan) menunjukan bahwa struktur modal, aktivitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uji t (persial) menunjukan bahwa struktur modal, aktivitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Aktivitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Dunia usaha yang semakin maju menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Kondisi perekonomian yang tidak menentu juga menyebabkan tidak sedikit perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Berbagai jenis perusahaan bermunculan di berbagai bidang seperti manufaktur maupun jasa yang bersaing untuk bertahan. Perusahaan yang baik, baik skala besar maupun kecil, harus memiliki perhatian besar dalam bidang keuangan (Rahmawati,2022). Keuangan adalah bidang penting dalam setiap perusahaan, karena perusahaan dapat dikatakan berhasil memenangkan persaingan jika mendapatkan laba maksimal. Oleh karena itu, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan agar dapat bertahan, tumbuh, dan berkembang, dengan cara menganalisis laporan keuangan (rahmawati,,2022). Data dalam laporan keuangan masih relatif mentah untuk mendapatkan

informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, kegiatan operasi, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Data tersebut harus diolah terlebih dahulu sesuai kebutuhan informasi keuangan perusahaan (Alfitri & Sitohang, 2018). Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan dan validnya pengukuran biaya dan pendapatan perusahaan dalam laporan keuangan.

Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati. Menentukan dan menjelaskan laba suatu usaha pada suatu periode merupakan tujuan utama laporan laba rugi (Meilyanti, 2017). Laba-rugi menjadi salah satu komponen laporan keuangan yang paling diperhatikan oleh pengguna baik pihak internal maupun eksternal karena laporan laba-rugi dipakai untuk mengukur keberhasilan operasional perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan mendasar yang harus dibuat oleh setiap perusahaan, baik perusahaan berskala kecil ataupun berskala besar, karena tanpa laporan laba rugi, perusahaan akan kesulitan menghitung laba bersih dari keuntungan setiap tahunnya.

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Harahap, 2016:310). Menurut Intang et al., (2020), pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa depan sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Begitupun dengan teori Hamidu (2013), pertumbuhan laba yang ideal adalah ketika pertumbuhan laba mengalami kenaikan dan tidak mengalami penurunan setiap tahunnya.

Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan di masa depan. Banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan laba, namun tidak sedikit juga yang mengalami kerugian. Salah satu perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Sektor ini masih menjadi andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus bertambah seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang terus meningkat, mendorong bertambahnya perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi dan terjadi persaingan ketat di pasar konsumsi.

Data menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba perusahaan di Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2020. Ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan tidak selalu mengalami pertumbuhan laba yang terus meningkat setiap tahunnya. Laba yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam produksi, distribusi, keuangan, atau manajemen umum, yang menunjukkan kondisi yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu, manajer keuangan perlu memastikan pertumbuhan laba yang positif dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah struktur modal (Chasanah et al., 2017). Struktur modal mempengaruhi perolehan atau tingkat laba karena kepemilikan struktur modal yang baik akan mempengaruhi tingkat laba. Keputusan struktur modal perusahaan yang buruk dapat menimbulkan biaya modal yang tinggi dan mempengaruhi

pertumbuhan laba perusahaan (Hartanti, 2016). Menurut penelitian Yohana (2014), struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Ansar (2017) dan Fathony et al., (2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan. Faktor berikutnya adalah Total Asset Turnover, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan penggunaan total aktiva (L. P. Sari & Widyarti, 2015). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perputaran aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan laba (Indriyani et al., 2017). Meningkatnya rasio total asset turnover yang diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva. Namun, Sinaga et al., (2019) serta Djanah dan Triyowati (2017) menyatakan bahwa rasio aktivitas ini tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Likuiditas juga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, diukur dengan rasio Current Ratio (Hendarwati & Syarifudin, 2021). Penelitian Puspaningrum et al., (2018) dan D. P. Sari et al., (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun penelitian oleh Sari, Susanti, & Fauzi (2021) dan Hayati Utomo & Murwani (2019) menunjukkan sebaliknya. Company size is a characteristic of a company which is one of the standards for investors to evaluate the risk of the company in terms of the company's characteristics, one of which is seen from the total assets owned (Wiharno dkk, 2021). Ukuran perusahaan adalah suatu skala diamana perusahaan diklasifikasikan dalam skala besar dan skala kecil (Damayanti dkk., 2023). Ukuran perusahaan juga mempengaruhi pertumbuhan laba dengan semakin besar ukuran perusahaan menarik investor untuk menanamkan modalnya (Rahayu & Sitohang, 2019) seperti yang disebutkan Embuningtyas, dkk 2022) firm size can also affect the response of investors to the profits generated by the company. Ini mendorong manajemen untuk terus meningkatkan kinerja guna menghasilkan laba yang lebih tinggi (Alfitri & Sitohang, 2018; Mira Marissa Lestari Nainggolan, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait dengan pengaruh struktur modal, aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi satu sama lain dalam konteks perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dalam konteks industri tersebut, serta menjadi referensi yang berguna bagi para investor, manajer perusahaan, dan akademisi dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi terkait struktur modal dan pengelolaan keuangan perusahaan.

Kerangka Teori

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian adalah sebagai berikut:

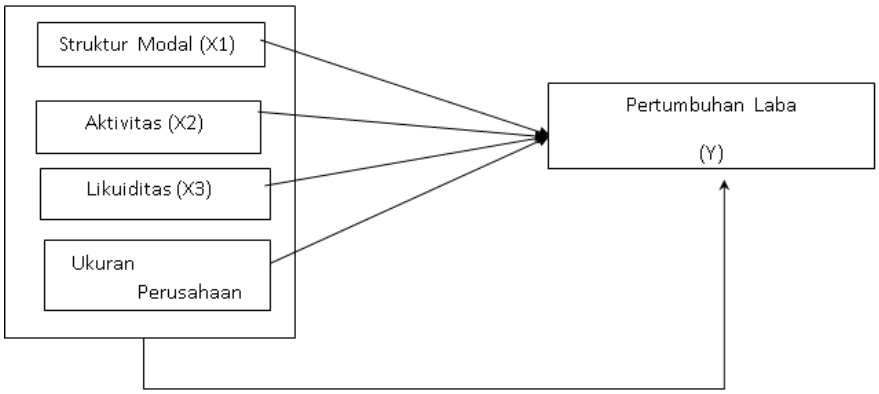

Gambar 1
Paradigma Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, peneliti menetapkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Struktur modal, Aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.
H2: Struktur modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
H3: Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan jenis data kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:207). Sedangkan metode verifikatif menurut Arikunto (2010:45) yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengetahui masalah yang serupa dengan kehidupan.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 30 perusahaan atau 150 data pengamatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebanyak 110 data laporan keuangan atau 22 perusahaan dengan menggunakan teknik sampel kuota. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berpartisipasi dengan teknik analisis data regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang

baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dalam penelitian ini pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka (2000) dalam Hartanti (2016)). Berikut adalah analisis deskriptif pertumbuhan laba pada 22 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 menggunakan aplikasi Eviews (Econometric Views) 9.0 diperoleh hasil :

Tabel 1
Analisis Deskriptif Pertumbuhan Laba
Descriptif Statistic

	Y
Mean	-0.498
Median	0.082
Maximum	3.070
Minimum	-28.980
Std. Dev.	3.652
Observations	110

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan analisis deskriptif pertumbuhan laba pada 22 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, dapat disimpulkan beberapa poin penting. Nilai rata-rata (mean) pertumbuhan laba adalah -0,498, menunjukkan bahwa selama lima tahun tersebut, perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar mengalami penurunan laba rata-rata sebesar -0,498 satuan. Nilai tertinggi (maximum) pertumbuhan laba tercatat sebesar 3,070 satuan yang terjadi pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2020. Di sisi lain, nilai terendah (minimum) pertumbuhan laba adalah -28,980 satuan, yang dialami oleh PT. Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun 2016. Standar deviasi dari pertumbuhan laba selama periode tersebut adalah sebesar 3,652, menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan laba yang dialami oleh perusahaan-perusahaan ini sangat tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata. Tabel 1 dari analisis ini merepresentasikan data-data tersebut dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika pertumbuhan laba pada sektor ini.

Analisis Deskriptif Struktur Modal

Menurut Gitman (2006:538) dalam Hartanti (2016) struktur modal merupakan kumpulan dana yang digunakan serta dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Pada penelitian ini struktur modal menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Untuk mengetahui nilai terkecil, terbesar dan rata-rata struktur modal pada 22 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 2. Sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Deskriptif Struktur Modal
Descriptif Statistic

	X1
Mean	1.095
Median	0.857
Maximum	11.350
Minimum	-2.127
Std. Dev.	1.458
Observations	110

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan Tabel 2, analisis deskriptif pertumbuhan laba pada 22 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa nilai rata-rata struktur modal adalah 1,095 satuan. Struktur modal tertinggi tercatat sebesar 11,350 pada PT. Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai terendah adalah -2,127 yang ditemukan pada PT. Akasha Wira Internasioanl Tbk pada tahun 2019. Standar deviasi struktur modal sebesar 1,458 menunjukkan tingkat variasi yang tinggi dalam pengelolaan modal perusahaan di sub sektor ini, mengindikasikan ketidakpastian dan perbedaan signifikan dalam cara perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya. Semua data ini didasarkan pada hasil yang tercantum dalam Tabel 2 dari artikel terkait.

Analisis Deskriptif Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Untuk mengetahui nilai terkecil, terbesar dan rata-rata aktivitas pada 22 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 3 Sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Deskriptif Aktivitas
Descriptif Statistic

	X2
Mean	1.015
Median	0.935
Maximum	3.104
Minimum	0.045
Std. Dev.	0.649
Observations	110

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan analisis deskriptif dari pertumbuhan laba pada 22 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, ditemukan bahwa nilai rata-rata aktivitas adalah 1,015 satuan. Nilai tertinggi aktivitas sebesar 3,104 satuan terjadi pada PT. Cahya Indonesia Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai terendah sebesar 0,045 satuan terdapat pada PT. Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2020. Standar deviasi aktivitas selama periode tersebut adalah 0,649, menunjukkan tingkat variasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan stabilitas dalam pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan tersebut.

Analisis Deskriptif Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. (Dewi dkk., 2021). Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (current ratio) karena rasio ini paling umum digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya (Purrnama dkk., 2016). Dengan rasio likuiditas ini terdapat banyak pandangan kedalam mengenai kemampuan keuangan perusahaan untuk tetap survive jika terdapat masalah (Amelia dkk., 2023). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untukmembiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang (Muzian dkk., 2023). Dalam penelitian ini rasio aktivitas dapat dihitung dengan menggunakan Current Ratio (CR) yang membandingkan penjualan dengan total aktiva. Untuk mengetahui nilai terkecil, terbesar dan rata-rata likuiditas

pada 22 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4. Sebagai berikut:

Tabel 4
Analisis Deskriptif Likuiditas
Descriptif Statistic

	X3
Mean	2.634
Median	1.644
Maximum	15.822
Minimum	0.011
Std. Dev.	2.735
Observations	110

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4 Analisis deskriptif pertumbuhan laba pada 22 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata likuiditas adalah 2,634 satuan, menunjukkan stabilitas likuiditas di perusahaan-perusahaan ini selama periode tersebut. Nilai tertinggi likuiditas terjadi pada PT. Campina Ice Cream Industri Tbk tahun 2017 dengan angka sebesar 15,822 satuan, menandakan kinerja likuiditas yang sangat baik. Sementara itu, nilai terendah likuiditas adalah 0,011 yang terjadi pada PT. Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2020, menunjukkan adanya tantangan likuiditas yang signifikan bagi perusahaan tersebut. Standar deviasi likuiditas sebesar 2,735, yang lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan adanya variasi yang tinggi dalam manajemen likuiditas di antara perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2016-2020.

Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk menentukan sebuah kapasitas perusahaan yang dimilikinya, apakah termasuk kedalam perusahaan besar atau kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Untuk mengetahui nilai terkecil, terbesar dan rata-rata ukuran perusahaan pada 22 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016- 2020 dapat dilihat pada tabel 5. Sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan
Descriptif Statistic

	X4
Mean	1.196
Median	0.718
Maximum	2.982
Minimum	0.001
Std. Dev.	1.042
Observations	110

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 5 Analisis Deskriptif Pertumbuhan Laba pada 22 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,196. Ukuran perusahaan tertinggi tercatat pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2020 dengan nilai 2,982, sedangkan yang terendah pada PT. Sekar Bumi Tbk sebesar 0,001. Nilai standar deviasi aktivitas sebesar 1,042 menunjukkan tingkat variasi yang lebih rendah dalam ukuran perusahaan, menunjukkan seragamnya ukuran perusahaan di sektor ini. Sementara itu, standar deviasi likuiditas sebesar 2,735 mencerminkan tingkat variasi yang lebih tinggi, menunjukkan adanya perbedaan yang lebih besar dalam likuiditas antar perusahaan di sektor ini selama periode yang dianalisis.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Grafik 1
Hasil Uji Normalitas

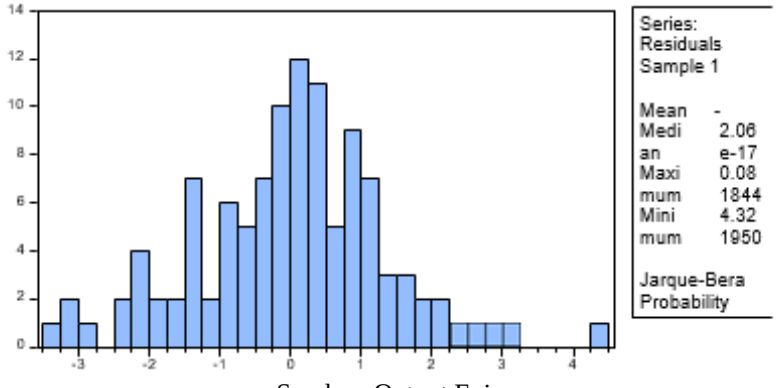

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai probability atau P-value sebesar 0.606972 > 0,05 maka *H*0 diterima. Artinya bahwa residual data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.904771	Prob. F(2,103)	0.4078
Obs*R-squared	1.899156	Prob. Chi-Square(2)	0.3869

sumber : Hasil *Output Eviews Version 9.0*,diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa p-value obs*Rsquare adalah 0.3869 > 0,05 maka *H*0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.852294	Mean dependent var	0.310540
Adjusted R-squared	**0.839524**	S.D. dependent var	0.590580
S.E. of regression	0.541429	Akaike info criterion	1.813853
Sum squared resid	24.62419	Schwarz criterion	2.452149
Log likelihood	-73.76194	Hannan-Quinn criter.	2.072749
F-statistic	6.827539	Durbin-Watson stat	2.123220
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 9.0* (2021)

Berdasarkan Tabel 7 diatas, hasil uji koefisien determinasi (R2) dapat dilihat dari nilai Adjusted R-Square adalah 0.839524 yang artinya bahwa sebesar 83,95% perubahan variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, aktivitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 16,05% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Uji F
Tabel 8
Hasil Uji F

R-squared	0.852294	Mean dependent var	0.310540
Adjusted R-squared	0.839524	S.D. dependent var	0.590580
S.E. of regression	0.541429	Akaike info criterion	1.813853
Sum squared res id	24.62419	Schwarz criterion	2.452149
Log likelihood	-73.76194	Hannan-Quinn criter.	2.072749
F-statistic	6.827539	Durbin-Watson stat	2.123220
Prob(F-statistic)	0.000000		

sumber : *Output Eviews 9.0* (2022)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji F diatas terlihat bahwa nilai Fhitung diperoleh sebesar 6.827539. Nilai Ftabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan df1 (jumlah variabel – 1) = 5 – 1 = 4, dan df2 (n – k – 1) = 110 – 5 – 1 = 104, maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,30. Apabila dibandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel, maka Fhitung > Ftabel yaitu 6.827539 > 2,30, dengan nilai probabilitas 0.000000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal, aktivitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji t

Tabel 9
Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.480254	0.206787	6.322452	0.0000
X1?	0.417907	0.101658	4.176147	0.0000
X2?	0.167530	0.247248	3.677576	0.0082
X3?	0.398215	0.090277	2.195622	0.0309
X4?	0.116751	0.207860	4.561681	0.0000

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai thitung dan signifikansi untuk masing-masing variabel bebas sehingga dapat dilakukan uji parsial yaitu:

1. Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh nilai thitung sebesar 4.176147. Nilai ttabel untuk uji satu pihak dengan derajat kebebasan (dk) = n – k = 110 – 4 = 106 diperoleh sebesar 1.65909 karena nilai thitung > ttabel yaitu (4.176147 > 1.65909) dan tingkat signifikansi (0.0000 < 0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis parsial 1 diterima.
2. Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh nilai thitung sebesar 3.677576. Nilai ttabel untuk uji satu pihak dengan derajat kebebasan (dk) = n – k = 110 – 4 = 106 diperoleh sebesar 1.65909 karena nilai thitung > ttabel yaitu (3.677576 > 1.65909) dan tingkat signifikansi (0.0000 < 0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis parsial 2 diterima.
3. Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh nilai thitung sebesar 2.195622. Nilai ttabel untuk uji satu pihak dengan derajat kebebasan (dk) = n – k = 110 – 4 = 106 diperoleh sebesar 1.65909 karena nilai thitung > ttabel yaitu (2.195622 >1.65909) dan tingkat signifikansi (0.0000 < 0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis parsial 3 diterima.
4. Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh nilai thitung sebesar 4.561681. Nilai ttabel untuk uji satu pihak dengan derajat kebebasan (dk) = n – k = 110 – 4 = 106 diperoleh sebesar 1.65909 karena nilai thitung > ttabel yaitu (4.561681 > 1.65909) dan tingkat signifikansi (0.0000 < 0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis parsial 3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji F (simultan), struktur modal, aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh signifikan ini memungkinkan hasil penelitian ini digeneralisasikan untuk seluruh anggota populasi. Struktur modal, aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor. Dengan melakukan pengukuran menggunakan data tersebut, penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh yang signifikan sebesar 83,95% dalam mempengaruhi perubahan pertumbuhan laba, sedangkan sisanya sebesar 16,05% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi struktur modal, semakin besar total hutang terhadap ekuitas. Apabila nilai struktur modal meningkat, maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Struktur modal yang berasal dari pendanaan eksternal (utang) diupayakan untuk memaksimalkan pendanaan tersebut agar digunakan secara efektif dan efisien dalam pengoptimalan kegiatan operasi perusahaan. Hal ini secara tidak langsung memacu perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal. Sesuai dengan teori sinyal, penggunaan utang merupakan sinyal yang disampaikan oleh pihak manajer ke pasar. Sehingga, pihak manajemen akan lebih terpacu untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan agar hutang-hutang dapat terpenuhi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Yohana (2014) dan Siti Ragil Handayani (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penjelasan analisis penelitian menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal, semakin baik pula pertumbuhan laba.

Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas, semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan pertumbuhan laba. Sebaliknya, jika rasio aktivitas rendah, maka menunjukkan ketidakefisiensian penggunaan aset dalam pertumbuhan laba. Sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa aktivitas yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan laba serta memberikan sinyal positif bagi kinerja perusahaan, yang mendorong minat investor untuk berinvestasi. Modal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang berdampak pada pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati (2017) dan Sulistyani, Wijaya, & Novitasari (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi likuiditas

menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang menaikkan beban denda. Hal ini terjadi karena nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan kewajiban lancarnya, menandakan perusahaan mampu mengatasi kewajiban lancarnya dengan aset yang dimiliki. Sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya merupakan sinyal baik bagi investor terkait kinerja di masa yang akan datang, memberikan perkembangan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh D. P. Sari, Paramu, & Utami, (2017) dan Petra et.al, (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset tinggi menunjukkan kinerja yang baik dalam jangka panjang, mencerminkan laba yang tinggi pula. Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kebutuhan dana di masa depan dan memberikan pengaruh positif bagi investasi. Sejalan dengan teori sinyal, keputusan dana investasi dapat memberikan sinyal positif bagi para investor, sehingga ukuran perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemudahan dalam mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Hasil ini didukung oleh penelitian Alfitri & Sitohang (2018) dan Sinaga et al. (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, memperlihatkan bahwa kenaikan ukuran perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel, dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal, aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2016- 2020. Perubahan pada struktur modal, aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan akan menyebabkan perubahan pula pada pertumbuhan laba.
2. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2020. Semakin tinggi struktur modal yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang dihasilkan.
3. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2016- 2020. Semakin tinggi aktivitas yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang dihasilkan.

4. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2016- 2020. Semakin tinggi likuiditas yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang dihasilkan.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2020. Semakin tinggi ukuran perusahaan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, H., Kawatu, F. S., & Kewo, C. L. (2018). Analysis of Profit Growth of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2013-2017 Period. IJABIM.

Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, 6(1), 106–115.

Agustina, R. (2016). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN INDONESIA. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 6(1), 85–101.

Alfitri, I. D., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol 7(No 6), 1–17.

Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research*, *3*(1), 101-111.

Chasanah, Q., Raharjo, K., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di BEI. Jurnal Ilmiah, 1–15.

Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *9*(1).

Dewi, D. C., Nurhayati, E., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *7*(2)

Dillak, V. J., & Siburian, T. (2021). The Influence of Financial Ratio to Profit Growth. Journal Accounting and Finance, 102-108.

Diyanti, N., & Anwar, M. (2021). MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi , dan Akuntansi). Jurnal Ilmiah MEA, 5(3), 1286–1297.

Embuningtyas, S. S., Anggraeni, R., & Puspasari, O. R. (2022). Accounting conservatism, Islamic social reporting, and earning responses coefficient: An empirical analysis. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, *5*(2), 98-108.

Erianti, D. (2019). PENGARUH FREE CASH FLOW TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN. BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 4(1), 84–93.

Fathony, A. A., Sarwendah, R. D., Ekonomi, F., Studi, P., Universitas, A., Bandung, B., Laba, T. P., & Belakang, L. (2017). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA 1. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 8(2), 1–8.

Febriani, F., Herdiyana, & Azhar, Z. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Tingkat Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Jurnal Online Mahasiswa (JOM), 4(2), 1–11.

Fitriah, R., & Suprihaddi, H. (2014). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.

Hartanti. (2016). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK BUMN PERSEROAN (2013- 2015). MONETER, 4(1), 1–23.

Hayati, R., & Utomo, S. W. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Di Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, 1–24.

Hendarwati, P., & Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 3(1), 21–38. https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=87525

Indriyani, I., Panjaitan, F., & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam). Jurnal Imliah Akuntansi Bisnis & Keuangan, 10(02), 7–19.

Intang, M., Radjab, E., & Amin, A. R. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi. Competitiveness, 9(2), 174–189. http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/31845

Irani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Property and Real Estate Di Bei. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 8(6), 1–15.

Mamangkay, G. S., Pangemanan, S., & Budiarso, N. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018. Jurnal EMBA, 422-432.

Manalu, Y. S., Fauziah, S. F., Hardianti, R., Purnomo, A. H., & Yati, M. (2020). THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIOS TOW ARDS PROFIT GROWT (AN EMPIRICAL STUDY ON MINING COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2019). PJAEE.

Meilyanti. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. EJournal Administrasi Bisnis, 5(4), 1000–1013.

Muzian, S. O., Suhendar, D., & Purnama, D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kesulitan Keuangan. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 580-593.

Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba. JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN, 197-214.

Purnama, D., Pinasti, M., & Herwiyanti, E. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, *12*(1), 1-12.

Puspaningrum, R. C., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2018). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2013). Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 12(2), 169–183.

Putri, Y. R., & Yuliandhari, W. S. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN INDEKS KOMPAS 100 TAHUN 2017-2018. JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING.

Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 8(6), 1–18.

Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiatmaja, F. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014. e-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesa.

Rahmawati, T., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Cash Flow, Company Growth Dan Profitability Terhadap Investment Opportunity Set. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, *8*(2).

Rahmawati, T., & Yustian, Y. (2022). Analisis Dampak Implementasi Enterprise Resource Planning (Erp) Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, *8*(1).

Sari, D. P., Paramu, H., & Utami, E. S. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek

Indonesia Periode 2010-2013. E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 4(1), 63.https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4578

Sari, D., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Akuntansi Dan Auditing, 2(1), 242–259.

Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT, 4(2013), 1–11.

Savitri, D. A. M., & Dianingsih, H. I. (2015). Analisis Perbandingan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan, Dan Industri Otomotif. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan, 6(2), 17–33.

Setyowati, J. A. A., & Retnani, E. D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi. Jurnal Ilmu Dan Riset AKUNTANSI, 10(5), 1–17.

Sulistyani, I., Wijaya, A. L., & Novitasari, M. (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI MODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN. SIMBA, 73-86.

Suwardika, I. A., & Mustanda, I. (2017). PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI. E-Jurnal Manajemen Unud, 2302-8912.

Syawaluddin, Sujana, I. W., & Supriyanto, H. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM.Buton.

Trirahaju, J. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 1(02), 60–70. https://doi.org/10.25134/jrka.v1i02.440

Wiharno, H., Rahmawati, T., Martika, L., Nurhandika, A., & Dewi, R. (2021, March). Investment Risk: Empirical Evidence from Indonesia Stock Exchange. In *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia*.

Wulandari, B. G. A., & Muninghar, N. Q. L. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kebijakan Dividen Perusahaan Food And Beverage Tbk Di Bei Tahun 2012-2016. Jurnal Manejerial Bisnis, 2(2), 98–111.